

SINOPSIS

Latar belakang penulisan skripsi yang berjudul "Strategi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Pelestarian Benda Cagar Budaya Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Tahun 2013" yaitu terjadinya kasus-kasus pengrusakan, penggusuran, kehilangan, kepunahan, dan komersialisasi BCB di Kota Yogyakarta, peristiwa ini merupakan fenomena yang perlu mendapat sorotan dan perenungan oleh semua pihak yang terlibat khususnya pihak Pemerintah Kota Yogyakarta, dimana Kota Yogyakarta dalam kanca Nasional bahkan dunia Internasional dikenal sebagai Kota Pariwisata dan Budaya yang memiliki sekitar 455 Benda Cagar Budaya yang tersebar di kawasan Kota Yogyakarta, serta Kota yang memiliki nilai-nilai luhur kearifan lokal yang tinggi. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu mengetahui dan memahami strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dalam pelestarian BCB dengan pendekatan kearifan lokal tahun 2013.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan teknik analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Unit analisa terdiri dai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dan beberapa pemilik/narasumber dari BCB. Disini penulis berusaha fokus, konsentarsi dan memusatkan pemikiran dalam menggali dan mencari informasi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, staf dan karyawan pada bidang Kebudayaan, pemilik atau narasumber BCB untuk kemudian dianalisis dan disinergikan antara data-data yang diperoleh dengan fakta yang ada.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dari penelitian ini diperoleh bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menyusun strategi melalui beberapa tahapan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Mulai dari Identifikasi misi, menentukan tujuan dan sasaran, dan analisis SWOT yang memahami secara jelas keadaan internal dan eksternal dinas mulai dari kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan, selanjutnya merumuskan isu strategis dan pada akhirnya menentukan identifikasi implementasi startegis. Kemudian mengkolaborasikan strategi yang ada dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat dalam melestarikan atau memelihara BCB dengan mengintegrasikan tiga pendekatan untuk memahami kearifan lokal yaitu politik ekologi, *human welfare ecologi*, aksi dan konsekuensi, sehingga diperoleh strategi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam melestarikan Benda Cagar Budaya berbasis kearifan lokal yaitu: *Pertama* Penguatan Semangat Komunitas; *Kedua* Peningkatan Kesadaran; *Ketiga* Penyediaan Payung Hukum; *Keempat* Bimbingan dan Penyuluhan; *Kelima* Optimalisasi Sitem Informasi; *Keenam* Desain Optimasi dan Minimasi; *ketujuh* Penyediaan Fasilitas dan *Kedelapan* Pemberian Insentif .

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan starategi yang dilakukan Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam pelestarian BCB dengan pendekatan kearifan lokal yaitu *Aggressive Strategy*, intinya instansi perlu lebih proaktif dalam melaksanakan aktifitasnya guna menangkap peluang yang selama ini belum tergarap dengan maksimal agar perilaku masyarakat setempat yang bernilai kearifan lokal dapat tetap terjaga. Mulai dari meningkatkan kinerja organisasi, kesadaran semua pelaku pariwisata dan kebudayaan, peningkatan kualitas pelayanan BCB, optimalisasi penggunaan anggaran dan lain